

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sejarah media penyiaran dunia dibagi menjadi dua bagian, yaitu sejarah media penyiaran sebagai penemuan teknologi dan sejarah media penyiaran sebagai suatu industri. Sejarah media penyiaran sebagai penemuan teknologi berawal dari ditemukannya radio oleh para ahli Teknik di Eropa dan Amerika.

Sejarah media penyiaran dunia dimulai ketika ahli fisika Jerman bernama Heinrich Hertz pada tahun 1887 berhasil mengirim dan menerima gelombang radio. Upaya Hertz itu kemudian dilanjutkan dari Italia dan sukses mengirimkan sinyal mors, berupa titik dan garis dari sebuah pemancar kepada alat penerima. Sinyal yang dikirimkan menggunakan gelombang elektromagnetik.

Sebelum Perang Dunia I, Reginald Fessenden dengan bantuan perusahaan General Electric (GE) Corporation Amerika berhasil menciptakan pembangkit gelombang radio kecepatan tinggi yang dapat mengirimkan suara manusia dan juga musik. Radio awalnya cenderung diremehkan, dan lebih banyak digunakan oleh militer dan pemerintahan untuk kebutuhan penyampaian informasi dan berita. Radio lebih banyak dimanfaatkan para penguasa untuk tujuan yang berkaitan dengan ideologi dan politik secara umum. Peran radio dalam menyampaikan pesan mulai diakui pada tahun 1909, ketika informasi yang dikirimkan melalui radio berhasil menyelamatkan seluruh penumpang kapal laut yang mengalami kecelakaan dan tenggelam. Radio menjadi medium yang teruji dalam

menyampaikan informasi yang cepat dan akurat sehingga sekarang banyak orang yang mulai melirik media yang satu ini (Morissan, 2015:2).

Edwin Howard Armstrong, dipertengahan tahun 1930-an, berhasil menemukan radio yang menggunakan frekuensi modulasi (FM). Penemuan radio dari Armstrong ini berbeda dengan radio lainnya yang banyak di pasaran, yang ketika itu menggunakan frekuensi AM (amplitudo modulasi). Radio FM sendiri memiliki kualitas suara yang lebih jernih, bagus, dan bebas dari gangguan siaran (*static*) (Morissan, 2015:4)

Banyak berbagai macam radio yang bermunculan di Indonesia. Salah satunya adalah Radio DJ FM. DJ FM merupakan radio yang memiliki slogan 'The Ultimate Youngsters Radio', yang sesuai dengan segmentasi pendengarnya yaitu anak muda. Radio dengan frekuensi 94.8 FM ini mengutamakan untuk memutar lagu-lagu yang masih baru. DJ FM adalah stasiun radio yang disiarkan dari Surabaya, dan memiliki program radio diantaranya adalah musik, hiburan, serta informasi yang menarik bagi dunia muda.

Penulis memilih untuk menjadi *script writer* dalam program Sunset Vibes, karena penulis memiliki pengalaman dalam bidang *script writer*. Salah satu bagian tim praproduksi adalah *script writer*. *Script writer* merupakan orang yang bertanggung jawab untuk memberikan garis-garis besar cerita dan dalam banyak hal menentukan struktur keseluruhan suatu produksi. *Script writer* harus memastikan bahwa Ia sudah memberikan penjelasan mengenai lokasi, gerakan

(*action*), dan dialog secara detail (adegan demi adegan) kepada tim sebelum memasuki proses produksi.

Dengan demikian, penulis memilih radio DJ FM Surabaya sebagai tempat untuk mempraktekkan peran *script writer* dalam program Sunset Vibes.

1.2 Pokok Bahasan

Fokus yang diambil penulis dalam kerja praktek ini adalah sebagai peran *Script Writer* dalam program Sunset Vibes di Radio DJ FM Surabaya.

1.3. Tujuan Kerja Praktik

Tujuan peneliti dalam kerja praktek ini adalah :

1. Mengetahui cara kerja seorang *script writer* dalam menyiapkan seluruh teks dan pertanyaan yang akan dibawakan penyiar pada suatu produksi
2. Mengaplikasikan teori dan pengalaman yang didapat dalam proses perkuliahan ke dalam dunia kerja.
3. Mengetahui kondisi dalam dunia kerja.

1.4. Manfaat Kerja Praktik

1. Untuk mengetahui peran *Script Writer* dalam program Sunset Vibes di Radio DJ FM Surabaya.
2. Memperoleh pengalaman kerja secara langsung sehingga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa di dunia kerja dalam bidang media.

3. Sebagai wadah serta kesempatan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1. Media Radio

Salah satunya ditandainya era globalisasi dan informasi adalah adanya kemajuan bidang teknologi informasi. Dengan teknologi informasi segalanya menjadi mudah. Jika dulu seseorang ingin menyampaikan pesan ke seseorang yang berada di tempat jauh menggunakan surat secara tertulis dengan menggunakan jasa layanan POS, maka sekarang dengan kemajuan teknologi informasi pesan dalam sekejap saja dapat sampai ke penerima pesan. Misalnya melalui telepon maupun menggunakan media lainnya, termasuk dalam hal ini jasa layanan radio. Adanya radio sebagai media massa elektronik tentunya lebih memudahkan sarana informasi, di sinilah urgensinya teknologi informasi dapat digunakan untuk berbagai keperluan.

Radio merupakan salah satu media massa yang bergerak di bidang *audio*. Radio memiliki beberapa sifat yaitu, dapat didengar saat siaran, dapat didengar kembali bila diputar kembali, memiliki daya rangsang rendah, elektrik, relatif murah, dan daya jangkau besar (Morissan, 2015:11). Radio dapat dikelompokkan sebagai media yang menguasai ruang tetapi tidak menguasai waktu, sedangkan media cetak menguasai waktu tetapi tidak menguasai ruang. Artinya, siaran dari suatu media televisi atau radio dapat diterima dimana saja dalam jangkauan pancarannya atau menguasai ruang, tetapi siarannya tidak dapat dilihat kembali.

(Ahmad, 2015:244). Selain itu, radio juga dapat digunakan sebagai media yang dapat menyapa ke semua lapisan masyarakat. Radio memiliki jangkauan yang cukup luas, terlebih bila menggunakan teknologi streaming, dapat menjangkau ke seluruh dunia. Sehingga informasi juga dapat menyentuh ke semua khalayak umum. Disamping itu, kita juga mengenal internet sebagai penyambung streaming radio, bahkan dengan internet program siaran radio dapat diakses dengan mudah. Oleh karena itu media radio sangat praktis dan efisien untuk suatu sarana media massa yang bersifat informasi. Tujuan media radio sendiri adalah agar pendengar dapat menikmati informasi maupun program-program siaran radio baik sebagai suatu siaran hiburan, edukasi maupun informasi..

1.5.2. Program Radio

Program radio secara umum terdiri atas dua jenis, yaitu musik dan informasi. Kedua jenis program ini kemudian dikemas dalam berbagai bentuk yang pada intinya harus bisa memenuhi kebutuhan audien dalam hal musik dan informasi. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).

Berita keras (*hard news*) adalah segala informasi penting dan atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Berita keras dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk berita yaitu (Morissan, 2015:219-222) :

1. Straight News

Yang berarti berita langsung (*straight*), maksudnya adalah suatu berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi yang terpenting saja yang mencakup 5W+1H terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Berita *straight news* sangat terikat waktu (*deadline*) karena informasinya yang sangat cepat basi jika terlambat disampaikan kepada audien.

2. *Feature*

Feature merupakan berita ringan namun menarik. Menarik disini adalah informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman, dan sebagainya.

3. *Infotainment*

Merupakan berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celebrity*) dan karena sebagian besar dari mereka bekerja pada industri hiburan, seperti pemain film, sinetron, penyanyi, dan sebagainya. *Infotainment* adalah salah satu bentuk berita keras karena memuat informasi yang harus segera ditayangkan.

Berita lunak (*soft news*) adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada suatu program tersendiri di luar program berita. Program yang masuk ke dalam kategori berita lunak ini adalah :

1. *Current Affair*

Adalah program yang menyajikan informasi terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam. Dengan demikian, *current affair* cukup terikat dengan waktu

dalam hal penayangannya namun tidak seketat *hard news*, batasannya adalah bahwa selama isu yang dibahas masih mendapat perhatian khalayak, maka *current affair* dapat disajikan.

2. *Magazine*

Diberi nama *magazine* karena topik atau tema yang disajikan mirip dengan topik-topik atau tema yang terdapat dalam suatu majalah (*magazine*). *Magazine* adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam atau dengan kata lain *magazine* adalah *feature* dengan durasi yang lebih panjang. *Magazine* lebih menekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek pentingnya. Suatu program *magazine* dengan durasi 30 menit atau satu jam dapat terdiri atas hanya satu topik atau beberapa topik.

3. Dokumenter

Program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Suatu program dokumenter adakalanya dibuat seperti membuat sebuah film sehingga sering disebut dengan film dokumenter.

4. *Talk Show*

Program *talk show* atau perbincangan merupakan program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau

topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tangan dibahas.

1.5.3. Proses Produksi

Proses produksi menghasilkan suatu program yang memerlukan banyak peralatan, dana, dan tenaga, dari berbagai proses kreatif. Proses produksi itu sendiri terdiri atas tiga bagian utama yaitu: tahap praproduksi atau perencanaan, tahap produksi, dan tahap pascaproduksi (Morissan, 2015 : 309-310) :

1. Tahap praproduksi atau perencanaan

Merupakan semua kegiatan dimulai dari pembahasan ide (gagasan) awal sampai dengan pelaksanaan pengambilan gambar. Dalam perencanaan ini terjadi proses interaksi antara kreativitas manusia dengan alat pendukung. Baik buruknya produksi tergantung dari semua perencanaan di kertas. Perencanaan di kertas merupakan imajinasi yang dituangkan di kertas dan kemudian hal tersebut akan diproduksi. Apa yang direncanakan di kertas itulah yang akan dibuatkan liputan sesuai tujuan dengan baik.

Hal yang termasuk kegiatan produksi antara lain penuangan ide (gagasan), penulisan *skrip*, *storyboard*, peninjauan lokasi, rapat, serta perencanaan yang menuju pascaproduksi dan produksi. Namun, demikian harus diingat apa yang akan direncanakan diatas kertas dalam pelaksanaan di lapangan sering menyimpang karena berbagai alasan. Misalnya, pengambilan gambar tertunda karena cuaca hujan atau alasan teknis lainnya. Maka dalam perencanaan pembiayaan perlu ditambahkan dana untuk biaya tak terduga, pemain cadangan, dan sebagainya.

2. Tahap Produksi

Tahap produksi adalah seluruh kegiatan pengambilan gambar (*shooting*) baik di studio maupun di luar studio. Proses ini disebut juga dengan *taping*. Perlu dilakukan pemeriksaan ulang setelah kegiatan pengambilan gambar selesai dilakukan. Jika terdapat kesalahan maka pengambilan gambar dapat diulang kembali.

3. Tahap Pascaproduksi

Tahap pascaproduksi adalah semua kegiatan setelah pengambilan gambar sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali. Kegiatan yang termasuk dalam pascaproduksi antarlain penyuntingan (*editing*), memberi ilustrasi, musik, efek, dan lain-lain.

1.5.4. Tim Produksi

Dalam suatu program acara terdapat tim produksi. Tim ini bekerja pada bagiannya masing-masing, bidang yang penulis ambil diantaranya :

Script writer merupakan salah satu bagian yang memiliki peran penting khususnya pada tahap praproduksi. Seorang *script writer* memberikan garis-garis besar cerita dan dalam banyak hal menentukan struktur keseluruhan suatu produksi. Penulis naskah terlebih dahulu menulis ringkasan awal suatu proyek produksi yang disebut dengan *treatment* yang menjadi dasar penulisan skrip. Suatu skrip memberikan penjelasan mengenai lokasi, gerakan (*action*), dan dialog secara detail (adegan demi adegan). Dalam hal ini skrip berfungsi sebagai cetak biru yang akan memandu produksi yang sebenarnya (Morissan, 2015 : 314).

1.5.5. Peran *Script Writer*

Script Writer memiliki peran penting khususnya pada tahap praproduksi. Seorang *script writer* memberikan garis-garis besar cerita dan dalam banyak hal menentukan struktur keseluruhan suatu produksi. Penulis naskah terlebih dahulu menulis ringkasan awal suatu proyek produksi yang disebut dengan *treatment* yang menjadi dasar penulisan skrip. Suatu skrip memberikan penjelasan mengenai lokasi, gerakan (*action*), dan dialog serta detail (adegan demi adegan). Dalam hal ini skrip berfungsi sebagai cetak biru yang akan memandu produksi yang sebenarnya (Morissan, 2015:314).